

# Efektivitas Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Mabessa Berbasis Partisipasi Masyarakat Di kabupaten Bone

Juherah\*, Nur Haidah, Miftahul Jannah Yunus

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [Juherah@poltekkes-mks.ic.id](mailto:Juherah@poltekkes-mks.ic.id)

Info Artikel: Diterima bulan Januari 2025 ; Disetujui Bulan Juni 2025 ; Publikasi bulan Juni 2025

---

## ABSTRACT

*The Waste Bank serves as a strategic facility for community-based waste management through the application of 3R principles (reduce, reuse, recycle) and supports the implementation of the Circular Economy. This study holds regional significance as it contributes to the achievement of national waste reduction targets and strengthens environmental awareness at the community level, particularly in Bone Regency, South Sulawesi. The research aims to evaluate the effectiveness of waste bank management at the Mabessa Waste Bank. A descriptive observational method was employed, involving data collection through questionnaires and structured interviews with 25 respondents, including waste savers, implementers, and collectors. The study found that 84% of waste savers, 88% of implementers, and 92% of collectors were categorized as having good performance based on criteria aligned with the Ministry of Environment Regulation No. 13 of 2012. These findings indicate that the Mabessa Waste Bank operates effectively in accordance with national standards. Practically, the results suggest the need for better distribution of waste sorting containers to all participants and increased availability of Personal Protective Equipment (PPE) for implementers. This research underscores the potential of community-driven waste banks to support broader environmental goals and recommends further studies to explore incentive-based strategies and community empowerment mechanisms in waste management..*

**Keywords :** Waste Bank, Management, Waste

---

## ABSTRAK

Bank Sampah merupakan fasilitas strategis dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui penerapan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) serta mendukung implementasi Ekonomi Sirkular. Penelitian ini memiliki relevansi secara regional karena berkontribusi terhadap pencapaian target pengurangan sampah nasional dan penguatan kesadaran lingkungan di tingkat komunitas, khususnya di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas manajemen Bank Sampah Mabessa. Metode yang digunakan adalah observasional deskriptif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara terstruktur terhadap 25 responden, yang terdiri dari penabung, pelaksana, dan pengepul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84% penabung, 88% pelaksana, dan 92% pengepul dikategorikan memiliki kinerja baik berdasarkan kriteria yang mengacu pada Permen LH No. 13 Tahun 2012. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Mabessa telah dikelola secara efektif sesuai dengan standar nasional. Secara praktis, hasil penelitian merekomendasikan perlunya distribusi wadah pemilahan sampah yang lebih merata kepada penabung serta peningkatan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi pelaksana. Penelitian ini menegaskan potensi besar bank sampah berbasis masyarakat dalam mendukung tujuan lingkungan yang lebih luas dan menyarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi strategi insentif serta mekanisme pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

**Kata Kunci :** Bank sampah, Manajemen Pengelolaan, Sampah

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama yang selalu bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di suatu daerah. Sampah dihasilkan dari aktivitas manusia maupun proses alam (Suyitno et al., 2022). Meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus bertambah setiap tahun, dan pengelolannya menjadi tantangan besar, khususnya di kota-kota besar di Indonesia. (Wardani, 2020)

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, timbulan sampah nasional mencapai 17.027.843,29 ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 66,74% berhasil terkelola, sedangkan sisanya sebesar 33,26% belum dikelola dengan baik (PMK, 2022). Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, volume sampah di Makassar tahun 2022 mencapai 7.374,5 ton per bulan dan 245,8 ton

per hari. Potensi sampah Kota Makassar tahun 2022 adalah 410.291 ton atau dalam satu bulan mencapai 34.190 ton dan dalam satu hari mencapai 1.139 ton. (Kabar Makassar, 2022)

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh kota-kota besar di Indonesia adalah sampah. Sampah dapat didefinisikan sebagai konsekuensi dari aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa limbah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan terus berlanjut. Setiap tahun, dipastikan bahwa volume sampah akan selalu meningkat seiring dengan pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi. (Halid, A., Kiki, Y. & Muhammad, 2022)

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah adalah dengan membangun Bank Sampah. Bank Sampah berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Bank Sampah mendorong masyarakat untuk memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah sehingga dapat mengurangi timbulan sampah secara signifikan. (Nurchaya, 2020)

Peranan Bank Sampah penting dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis. Sampah Rumah Tangga. PP mengatur kewajiban produsen untuk melaksanakan kegiatan 3R dengan memproduksi produk yang menggunakan kemasan yang mudah terurai oleh proses alami; yang menghasilkan limbah sekecil mungkin; menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali; dan/atau menarik kembali limbah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan digunakan kembali. Dengan adanya Bank Sampah, produsen dapat bekerja sama dengan Bank Sampah yang ada untuk mengolah limbah dari produk yang mereka hasilkan sesuai dengan mandat PP.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Bank Sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan efektif dalam mengelola sampah. Misalnya, Bank Sampah Bersinar mampu mengubah perilaku masyarakat dalam memilah sampah dan mendaur ulang limbah (Kusumawati, 2019). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Mike Dewanti dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan sampah.

Di Kabupaten Bone, pengelolaan sampah masih menghadapi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan. Sistem pengelolaan yang diterapkan masih konvensional, yaitu mengumpulkan, mengangkut, dan membuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Passippo, Kecamatan Palakka. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif menjadi salah satu penyebabnya.

Wilayah kabupaten Bone masih mengalami masalah dalam menyediakan layanan pengelolaan sampah yang komprehensif, terkhusus di daerah pedesaan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone memiliki kebijakan pengelolaan sampah yang masih mengikuti paradigma lama, yaitu sistem pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Passippo, Kecamatan Palakka. Sistem masih diterapkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang efektif.

Dari hasil observasi awal di Bank Sampah Mabessa jumlah timbulan sampah yang dihasilkan 44.256 ton/tahun. Dari hasil sampah plastik sebanyak 20,487.45 kg/tahun, sampah logam 5,920.30 kg/tahun, sampah kertas 17,359.40 kg/tahun, dan sampah kaca 489.10 kg/tahun. Sampah-sampah yang telah terkumpul di Bank Sampah Induk Mabessa ada yang didaur ulang dan ada juga yang dimanfaatkan kembali sesuai dengan jenis sampah apa yang telah terkumpul.

Bank Sampah Mabessa di Kabupaten Bone merupakan salah satu inisiatif untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dari hasil observasi, jumlah timbulan sampah yang dikelola oleh Bank Sampah Mabessa mencapai 44.256 ton per tahun, dengan rincian sampah plastik sebesar 20.487,45 kg, sampah logam 5.920,30 kg, sampah kertas 17.359,40 kg, dan sampah kaca 489,10 kg. Sampah yang terkumpul dikelola melalui proses daur ulang maupun pemanfaatan kembali sesuai jenisnya.

Namun, tantangan tetap ada, seperti rendahnya pandangan masyarakat terhadap sampah yang dianggap sebagai barang kotor dan menjijikkan (Bachri, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pengelolaan Bank Sampah Mabessa di Kabupaten Bone, dengan fokus pada peran dan keterlibatan penabung, pelaksana, serta pengepul dalam mendukung keberhasilan operasional bank sampah tersebut.

## **MATERI DAN METOD**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau intervensi kepada subjek, tetapi hanya melakukan pengamatan dan pengumpulan data untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan Bank Sampah Mabessa Kabupaten Bone, yang terdiri dari penabung, pelaksana, dan pengepul sampah. Sampel penelitian ini berjumlah 25 responden yang terdiri dari penabung, pelaksana, dan pengepul aktif di Bank Sampah Mabessa. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden yang aktif berpartisipasi minimal selama 6 bulan terakhir. Ukuran sampel yang relatif kecil dipilih karena keterbatasan jumlah populasi aktif yang memenuhi kriteria tersebut, serta untuk menjaga validitas data dengan responden yang benar-benar memahami aktivitas bank sampah. Untuk meminimalkan potensi bias, peneliti memastikan kejelasan kriteria inklusi, menggunakan pedoman wawancara/kuisisioner yang terstruktur, dan melakukan validasi data melalui *cross-check* antarresponden.

### **Pengumpulan Data**

Efektivitas manajemen Bank Sampah Mabessa diukur berdasarkan tiga variabel utama. Pada penabung, indikator mencakup jumlah penabung aktif, frekuensi penyeteroran, dan variasi jenis sampah. Pada pelaksana, diukur melalui kinerja administrasi, keteraturan operasional, dan kemampuan pengelolaan sampah. Sementara itu, pada pengepul, indikator meliputi volume, kecepatan, dan kualitas sampah yang dikumpulkan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Guttman, yang memungkinkan penilaian dikotomik untuk setiap indikator. Data yang digunakan terdiri dari data primer melalui kuesioner dan observasi, serta data sekunder berupa literatur dan dokumen relevan.

### **Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari Editing dilakukan terhadap data hasil observasi, wawancara dan pengisian kuisisioner. Kemudian memberikan kode atau tanda terhadap catatan mengobservasi efektivitas manajemen pengelolaan Bank Sampah di Kabupaten Bone, dengan fokus pada tiga variabel utama, yaitu penabung sampah, pelaksana bank sampah, dan pengepul sampah., wawancara, atau kuisisioner beserta isi atau jawabannya. Proses mengimput data kedalam bentuk tabel tertentu sesuai dengan kebutuhan. Proses analisa data digunakan ketika peneliti sudah mengumpulkan data dilapangan. Analisa data univariat digunakan dalam penelitian ini. Analisa univariat memiliki tujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmodjo,2010:182)

## **HASIL**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di bank sampah Mabessa Kab. Bone dimana penelitian ini yang menjadi responden adalah petugas bank sampah Mabessa Kab Bone. Pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024 yang dimana menggunakan kuisisioner serta melakukan wawancara pada petugas untuk memastikan bagaimana efektivitas manajemen pengelolaan bank Sampah Mabessa Kab Bone.

### **Tabel Distribusi Responden**

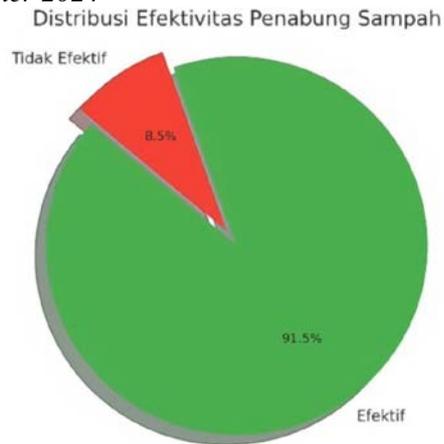
#### **Penabung Sampah**

Dalam perhitungan hasil kuisisioner responden terhadap penabung sampah dengan perhitungan metode skala guttman. Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
Hasil Distribusi Responden Penabung Sampah

No	Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	183	91,5
2	Kurang	17	8,5
Skor Total		200	100

Sumber : Data Primer 2024



Gambar 1. Hasil Distribusi Responden Penabung sampah

Dari tabel 5.1 dan gambar diagram dapat dilihat bahwa kriteria terhadap penabung sampah yang bernilai baik sebanyak 91,5% sedangkan pada nilai kurang sebanyak 8,5%.

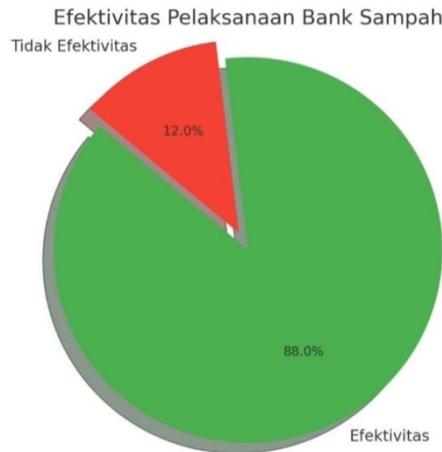
### Pelaksanaan Bank Sampah

Dalam perhitungan hasil kuesioner responden terhadap pelaksanaan bank sampah dengan perhitungan metode skala guttman. Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.2**  
Hasil Distribusi Responden Pelakasana Bank Sampah

No	Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	22	88
2	Kurang	3	12
Skor Total		25	100

Sumber : Data Primer 2024



Gambar 2. Hasil Distribusi Responden Pelaksana sampah

Dari tabel 5.2 dan gambar diagram dapat dilihat bahwa kriteria terhadap pelaksana bank sampah yang bernilai baik sebanyak 88% sedangkan pada nilai kurang sebanyak 12%.

### Pengepul Bank Sampah

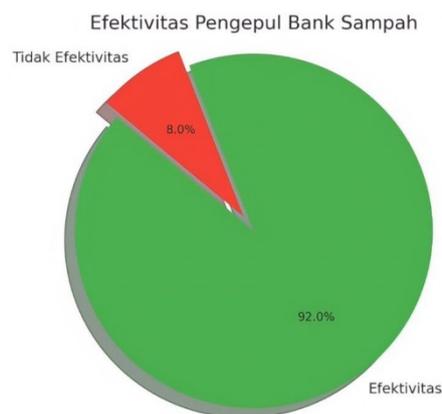
Dalam perhitungan hasil kuesioner responden terhadap pengepul bank sampah dengan perhitungan metode skala guttman. Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.3

Hasil Distribusi Responden Pengepul Bank Sampah

No	Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
1	Aktif	23	92
2	Tidak Aktif	2	8

Sumber : Data Primer 2024



Gambar 3. Hasil Distribusi Responden Pengepul sampah

Dari tabel 5.3 dan gambar diagram dapat dilihat bahwa kriteria terhadap pengepul bank sampahi yang bernilai baik sebanyak 92% sedangkan pada nilai kurang sebanyak 8%.

## **PEMBAHASAN**

### **Penabung Sampah**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemberian kuesioner kepada 25 responden yang mengenai penabung sampah di Bank Sampah Mabessa Kabupaten Bone, ditemukan bahwa 91,5% dari total responden memberikan skor yang dapat dikategorikan baik.

Bank sampah Mabessa Kabupaten Bone memiliki jumlah penabung sebanyak 200, namun hanya 183 penabung sampah di bank sampah Mabessa selalu diikutsertakan dalam kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh pengelola bank sampah Mabessa, dengan frekuensi sekali dalam tiga bulan, bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengolahan sampah.

Bank Sampah Mabessa menyediakan fasilitas kepada penabung bank sampah dengan menyediakan wadah sebagai tempat sampah yang akan dibawa ke bank sampah untuk ditabung sesuai dengan standar manajemen pengelolaan bank sampah Permen LH NO 13 Tahun 2012. Namun, terjadi kendala di bank sampah Mabessa akibat kurangnya wadah yang tersedia, sehingga beberapa penabung sampah tidak dapat memperoleh wadah pemilahan sampah. Selain itu, penabung bank sampah juga melakukan proses pemilahan sampah sebelum mengirimkannya ke Bank Sampah Mabessa, hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelola dalam mengolah sampah yang telah diserahkan oleh penabung. Di samping itu, penabung bank sampah telah menerapkan prinsip-prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai upaya untuk mengelola sampah dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suyitno (2020) bahwa pentingnya peran bank sampah dalam pengelolaan sampah. Di bank sampah Desa Wangurejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo bahwa mendapatkan hasil sebanyak 78% kategori baik. sesuai dengan manajemen pengelolaan bank sampah no 13 Tahun 2012. Serta pada bagian 3R mendapatkan hasil 83% telah penerapakan prinsip 3R.

Bank sampah Mabessa menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dimana reduce (Mengurangi) prinsip pertama yang berkaitan dengan upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Bank sampah Mabessa memberikan edukasi kepada penabung bank sampah untuk mengurangi konsumsi barang yang tidak diperlukan atau mengurangi pembelian barang dengan kemasan sekali pakai. Selain itu, bank sampah mabessa juga bisa memberikan alternatif kepada masyarakat untuk menggunakan produk yang lebih ramah lingkungan seperti dengan menggunakan kantong bekas sebagai wadah pemilahan sampah agar tidak menggunakan plastik sampah lagi. Selanjutnya, Reuse (Menggunakan Kembali) prinsip kedua, Reuse mengedepankan penggunaan kembali barang atau material untuk mengurangi jumlah sampah. Bank sampah Mabessa mendorong untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih layak pakai, seperti mengolah kembali kemasan atau wadah untuk digunakan kembali, atau mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Contohnya bank sampah Mabessa menggunakan roda bekas sebagai pot tanaman hias. Kemudian, Recycle (Mendaur Ulang) prinsip ketiga, Recycle fokus pada pengolahan kembali sampah menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis. Bank sampah Mabessa mengumpulkan sampah dari masyarakat dan melakukan proses daur ulang, seperti pemilahan, penggilingan, dan pemrosesan, untuk menghasilkan produk daur ulang seperti plastik daur ulang, kertas daur ulang, atau logam daur ulang. Produk-produk ini kemudian dapat dijual atau didaur ulang menjadi produk baru. Bank sampah Mabessa memiliki produk seperti tas belanja yang digunakan dari spanduk-spanduk bekas yang dikumpulkan kemudian dijadikan tas belanja. Dengan menerapkan prinsip 3R, bank sampah tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga mempromosikan kesadaran lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan di masyarakat. Selain itu, prinsip 3R juga membantu meningkatkan pemanfaatan kembali dan nilai ekonomis dari sampah, yang pada gilirannya dapat mendukung keberlanjutan operasional bank sampah mabessa ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa bagian penabung sampah dalam Bank Sampah Mabessa layak dikategorikan sebagai baik. Hal ini didasarkan pada kesesuaian penabung sampah dengan kriteria atau alat ukur yang telah ditetapkan oleh bank sampah. Melalui observasi langsung dan wawancara terhadap pengelola bank sampah mabessa, dan ditemukan bahwa mereka secara aktif berpartisipasi dalam program bank sampah, termasuk dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan penyerahan sampah. Selain itu, melalui wawancara dengan pihak terkait, didapatkan informasi bahwa penabung sampah telah mematuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh bank sampah, seperti penggunaan wadah yang disediakan, pemilahan sampah yang tepat, dan konsistensi dalam keikutsertaan dalam kegiatan bank sampah. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan

wawancara, dapat disimpulkan bahwa penabung sampah di Bank Sampah Mabessa telah memenuhi standar yang ditetapkan dan layak dikategorikan sebagai baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang signifikan dalam mengkaji partisipasi masyarakat sebagai penabung dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, khususnya di Bank Sampah Mabessa Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 91,5% responden menunjukkan partisipasi aktif yang dikategorikan baik, dengan keterlibatan rutin sebanyak 183 dari 200 penabung dalam kegiatan penyuluhan dan praktik pemilahan sampah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas mampu mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Selain itu, implementasi prinsip-prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) oleh penabung menunjukkan konsistensi yang tinggi, selaras dengan hasil studi terdahulu (Suyitno, 2020) yang menekankan korelasi antara tingkat partisipasi masyarakat dan efektivitas penerapan prinsip 3R. Penelitian ini memperluas wawasan teoritik dan praktis dengan menambahkan dimensi lokal terhadap studi tentang perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di tingkat komunitas. Adapun keterbatasannya yaitu Fokus pada satu lokasi penelitian membatasi generalisasi hasil terhadap komunitas penabung di wilayah lain dengan karakteristik sosial yang berbeda.

### **Pelaksana Bank Sampah**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemberian kuesioner kepada 25 responden yang mengenai pelaksanaan Bank Sampah Mabessa Kabupaten Bone, ditemukan bahwa 88% dari total responden memberikan skor yang dapat dikategorikan sebagai baik. Pelaksana bank sampah Mabessa memiliki struktur hubungan kerja sesuai tugas dan tanggung jawab perbagian sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama. Dari hasil wawancara dengan direktur bank sampah Mabessa, bank sampah ini telah memiliki struktur organisasi yang digunakan sebagai gambaran bentuk organisasi bank sampah dan digunakan sebagai pedoman wewenang dan garis koordinasi yang diberlakukan. Adapun tugas dan wewenang atau tanggung jawab masing masing pengurus bank sampah Mabessa dapat dijabarkan sebagai berikut: Direktur memiliki wewenang dan tanggung jawab yaitu: Memantau proses pelaksanaan manajemen atau sistem kerja yang dilaksanakan oleh para koordinatorbagian, Bertanggung jawab atas kinerja koordinator bagian. Sekertaris : Tugas dan tanggung jawab sekretaris adalah menyiapkan buku administrasi atau buku tabungan, membuat struktur organisasi, membuat jadwal pengoperasian, membuat data inventaris yang ada dalam bank sampah, membuat absensi untuk pengurus bank sampah, serta membuat laporan. Bendahara : Tugas dan tanggung jawabnya adalah mengetahui arus keuangan, mengontrol inventaris, melakukan pembelian barang dan pelaporan keuangan. Koordinator Pemilahan memiliki wewenang dan tanggung jawab yaitu: Melakukan pemilahan sampah di gudang milik bank sampah. Pemilahan ini berupa menempatkan sampah yang sesuai dengan jenisnya pada wadah yang lebih besar dan menatanya di gudang. Koordinator Penimbangan memiliki wewenang dan tanggung jawab yaitu: Melakukan penimbangan atas sampah yang diterima dari nasabah pada saat kegiatan menerima tabuangan sampah, Melakukan penimbangan sampah saat akan dilakukan penjualan sampah. Koordinator Humas wewenang dan tanggung jawab yaitu: Melakukan tugas lapangan seperti mengirim surat dan membangun jejaring, Bertanggung jawab untuk mempublikasikan semua kegiatan Bank Sampah Mabessa seperti foto, video sebagai arsip atau yang akan di publikasikan di media sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wisnu Nurcahya (2020) Kesesuaian pelaksanaan Bank Sampah Senyum Mandiri merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 untuk standar teknis terkait konstruksi adalah sekitar 53,50% dan kesesuaian untuk standar manajemen pelaksana bank sampah adalah sekitar 66,70%.

Berdasarkan hasil analisis, dibutuhkan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan untuk upaya peningkatan kualitas pelaksanaan Bank Sampah Senyum Mandiri. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, pelaksanaan bank sampah Mabessa menunjukkan bahwa setiap struktur telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Sebagai contoh, sekretaris bertanggung jawab atas kegiatan monitoring dan melakukan evaluasi rutin paling tidak satu bulan sekali melalui rapat pengelola bank sampah Mabessa. Bank Sampah Mabessa juga memiliki seorang direktur yang memenuhi standar manajemen pengelolaan bank sampah dengan memiliki pendidikan tinggi yang sesuai. Menurut standar manajemen pengelolaan bank sampah Permen LH No 13 Tahun 2012, seorang direktur bank sampah diwajibkan memiliki pendidikan minimal SMA/Sederajat. Hal ini bertujuan agar direktur dapat

bertanggung jawab atas koordinator-kordinator yang ditunjuk untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam pengelolaan bank sampah.

Pelaksana bank sampah Mabessa selain dari bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang telah diberikan, pelaksana Bank Sampah Mabessa juga menunjukkan tingkat wawasan yang memadai. Hal ini terbukti dari partisipasi mereka dalam berbagai pelatihan bank sampah termasuk pelatihan pemilahan sampah, yang dimana sangat penting untuk diketahui karena sampah yang telah terkumpul di bank sampah Mabessa harus diletakkan sesuai dengan jenis sampah

Bank Sampah Mabessa menyediakan fasilitas Alat Pelindung Diri (APD) bagi para pelaksana bank sampah untuk digunakan dalam melayani penabung sampah. Namun, fasilitas tersebut masih mengalami kekurangan, di mana terkadang masih ada pelaksana yang tidak mendapatkan APD saat sedang melayani penabung sampah. Pelaksana bank sampah juga tidak mengabaikan kesehatan. Setelah melayani penabung sampah, para pelaksana melakukan pencucian tangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari peninggalan bakteri-bakteri yang mungkin menempel pada tangan pelaksana setelah berinteraksi dengan sampah-sampah tersebut.

Pelaksana bank sampah berperan penting dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah secara menyeluruh. Dengan memberikan insentif kepada pengelola bank sampah, seperti pemberian bonus atau pengakuan atas kontribusi mereka, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, insentif juga dapat berupa pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengelola bank sampah dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan partisipasi penabung sampah dalam program pengelolaan sampah serta pada keberlanjutan operasional bank sampah itu sendiri. Akan tetapi, bank sampah Mabessa tidak dapat menjamin keberadaan insentif setiap bulannya, karena sumber insentif tersebut berasal dari hasil penjualan sampah atau kerajinan yang telah diproduksi.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari wawancara dan observasi terhadap bagian pelaksana bank sampah, dapat dipastikan bahwa layak dikategorikan sebagai baik. Observasi langsung terhadap pelaksana bank sampah serta interaksi dengan mereka menunjukkan bahwa mereka menjalankan tugasnya dengan baik. Mereka secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, hasil wawancara dengan pihak terkait mengungkapkan bahwa pelaksana bank sampah telah mematuhi prosedur yang ditetapkan dan konsisten dalam pelaksanaan tugas mereka. Dengan demikian, berdasarkan hasil kesimpulan dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa bagian pelaksana bank sampah layak dikategorikan sebagai baik.

Dari sisi pelaksana, penelitian ini menawarkan pemahaman mendalam mengenai struktur organisasi dan pembagian tugas yang sistematis di Bank Sampah Mabessa, dengan 88% responden menilai pelaksanaan tugas berada dalam kategori baik. Kontribusi ini menyoroti pentingnya struktur organisasi yang sesuai dengan standar manajemen pengelolaan berdasarkan Permen LH No. 13 Tahun 2012 dalam menciptakan efisiensi operasional. Penelitian ini juga mengungkap aspek kelembagaan yang jarang dibahas secara eksplisit dalam literatur sebelumnya, yaitu keterbatasan Alat Pelindung Diri (APD) bagi pelaksana serta pentingnya pelatihan berkelanjutan. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari studi ini meliputi peningkatan kapasitas pelaksana melalui program pelatihan yang terstruktur serta penyediaan fasilitas kerja yang memadai. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar konseptual dan praktis untuk memperkuat kelembagaan bank sampah sebagai agen perubahan dalam pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Adapun keterbatasannya yaitu Penilaian terhadap kinerja pelaksana masih bergantung pada persepsi subjektif responden dan belum didukung oleh data observasional yang lebih objektif.

### **Pengepul Bank Sampah**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemberian kuesioner kepada 25 responden yang mengenai pengepul bank sampah Mabessa Kabupaten Bone, ditemukan bahwa 92% dari total responden memberikan skor yang dapat dikategorikan sebagai baik.

Bank Sampah Mabessa adalah hasil sinergi antara dorongan pemerintah, partisipasi nasabah, dan upaya aktif dalam mengembangkan lembaga tersebut. Peran penting pemerintah terlihat dalam memberikan dorongan awal melalui regulasi dan program-program yang mendukung inisiatif bank sampah. Partisipasi aktif dari nasabah dalam memanfaatkan dan berkontribusi pada bank sampah

menjadi faktor kunci kesuksesan, yang menghasilkan keluarnya surat keputusan pembentukan Bank Sampah Mabessa.

Bank sampah mabessa memiliki tempat pengepul yaitu dari pihak kantor, sekolah, dan masyarakat umum. Bank Sampah Mabessa telah menandatangani naskah kerja sama atau *Memorandum of Understanding* (MOU) dengan tempat pengepul mengambil sampah. Kesepakatan ini menegaskan pentingnya kerja sama terstruktur antara pengepul dan tempat pengambilan sampah dalam upaya menjaga kelancaran dan keberlanjutan pengelolaan sampah. MOU memberikan kerangka kerja yang jelas bagi kedua belah pihak, menetapkan peran serta tanggung jawab masing-masing dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Dengan demikian, MOU tidak hanya mengamankan pasokan sampah untuk bank sampah, tetapi juga memastikan bahwa pengepul memiliki akses yang stabil ke sumber pendapatan mereka hal ini sesuai dengan standar manajemen pengelolaan bank sampah LH No 13 tahun 2012. Kerja sama ini meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan sampah secara keseluruhan, memberikan kontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Akan tetapi, yang menjadi masalah adalah dari pihak masyarakat umum masih belum memiliki kerja sama atau *Memorandum of Understanding* (MOU). Hal tersebut disebabkan karena adanya kendala seperti dengan tidak memastikan selalu untuk mengumpulkan sampahnya untuk diambil oleh pengepul.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pengepul atau pembeli sampah yang bekerja sama dengan bank sampah telah dijamin oleh pihak bank sampah untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Pengelola bank sampah menjelaskan bahwa mereka memastikan sampah-sampah yang diambil oleh pengepul dikumpulkan dengan cermat sebelum diolah. Proses penataan sampah sebelum diolah dilakukan dengan baik guna mengoptimalkan hasil akhir. Secara menarik, penataan sampah yang telah diolah oleh pengepul tampak sangat rapi, mencerminkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini menegaskan pentingnya peran pengepul dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan memastikan bahwa proses pengelolaan sampah dilakukan secara efisien dan bertanggung jawab.

Berdasarkan dari hasil keseluruhan bahwa manajemen pengelolaan bank sampah Mabessa bisa dikatakan efektif karena poin-poin dalam manajemen pengelolaan bank sampah sudah memenuhi syarat sesuai Permen LH No. 13 Tahun 2012 dengan ketentuan masuk dalam kategori baik. Maka dari itu manajemen pengelolaan bank sampah Mabessa dikatakan sudah efektif dalam menjalankan manajemen pengelolaan bank sampah.

Pada aspek pengepul, penelitian ini mengemukakan peran strategis *Memorandum of Understanding* (MoU) dalam menciptakan sinergi antara bank sampah dan institusi mitra seperti sekolah dan kantor. Dengan 92% responden memberikan penilaian baik terhadap kinerja pengepul, penelitian ini menegaskan efektivitas kerja sama formal dalam menjaga kesinambungan rantai pasok pengelolaan sampah. Namun, kontribusi utama dari studi ini adalah penekanan pada kesenjangan kolaborasi dengan masyarakat umum yang hingga saat ini belum terfasilitasi melalui MoU. Kondisi ini membuka peluang intervensi berbasis kebijakan untuk mendorong kemitraan yang lebih inklusif dan partisipatif. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada struktur internal bank sampah, melainkan juga pada jejaring eksternal serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam sistem yang berkelanjutan. Adapun keterbatasannya yaitu Penelitian belum mengidentifikasi secara mendalam hambatan atau tantangan yang dihadapi pengepul dalam menjalin kemitraan yang lebih luas, terutama dengan masyarakat non-lembaga.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian mengenai efektivitas manajemen pengelolaan bank sampah Mabessa Kab. Bone, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Bank sampah Mabessa telah memenuhi standar manajemen pengelolaan bank sampah dalam hal penabung sampah dengan skor 91,5% dan dapat dikatakan efektif yang menunjukkan kategori baik. Bank sampah Mabessa telah memenuhi standar manajemen pengelolaan bank sampah dalam hal pelaksana bank sampah dengan skor 88% dan dapat dikatakan efektif yang menunjukkan kategori baik. Bank sampah Mabessa telah memenuhi standar manajemen pengelolaan bank sampah dalam hal pengepul bank sampah dengan skor 92% dan dapat dikatakan efektif yang menunjukkan kategori baik Berdasarkan hasil temuan penelitian, direkomendasikan agar pengelola Bank Sampah Mabessa Kabupaten Bone melakukan pendistribusian wadah sampah secara merata kepada seluruh nasabah guna mendorong efektivitas praktik pemilahan

sampah sejak dari sumber. Selain itu, peningkatan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) perlu menjadi prioritas untuk menjamin keselamatan kerja para pelaksana, dengan memastikan setiap individu yang terlibat dalam operasional bank sampah memiliki akses terhadap APD yang memadai. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel yang belum dieksplorasi, seperti aspek pemberdayaan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan bank sampah, serta mengembangkan strategi insentif yang aplikatif dan kontekstual guna meningkatkan partisipasi masyarakat, misalnya melalui penerapan sistem poin, penghargaan berbasis volume kontribusi sampah, atau integrasi dengan program ekonomi sirkular di tingkat lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, B. (2022). Efektivitas Bank Sampah Sebagai Penanggulangan dan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jember. *Jurnal. ISSN 2620-5475*, 5(2), 346–353
- Bachri. (2020) Implementasi Program Pengelolaan Sampah Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal. Publik*. 1–10.
- Chotimah, Chusnul. 2020. *Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Tulung Agung: Akademia Pustaka.
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
- Eldo, D. H. A. P., Nuryanto, N., Isnaeni, I., Adawiyah, M., Sadar, M., Susilo, H., ... & Lutfi, A. F. (2023). Pembentukan bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah di desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1009>
- Febiola, A. (2021). Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(April). <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Firdausi, E. (2024). Implementation of sustainable waste management: a case study of waste banks in kotabaru village, yogyakarta city. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 5(1), 60-65. <https://doi.org/10.55448/jp07jg04>
- Fitriani, H. L., Fatmawati, F., Harahap, F. D. S., Yenti, E., Alfiah, A., & Thahir, M. (2020). Pendampingan manajemen pengelolaan bank sampah berspektif gender. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 69-75. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i1.1293>
- Halid, A., Kiki, Y., D., & Muhammad, S. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 763–770.
- Hoesein, Asrul. 2019. *Bank Sampah*. Watampone: CV. Syahadah Creative Media (SCM).
- Jaswanto. 2022. *Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Galang Panji Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng*. Skripsi.
- Kabar Makassar. (2022). Makassar Kota Dunia, Faktanya Volume Sampah <https://www.kabarmakassar.com/posts/view/23716/makassar-kota-dunia-faktanya-volume-sampah-capai-7-374-5-ton-perbulan.html>
- Kusumawati, R. (2019). Efektivitas Bank Sampah Bersinar Dalam Kepedulian Pengelolaan Sampah Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Geoarea*, Vol 2. No.2
- Maharani, E., Cikusin, Y., & Anadza, H. (2021). Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah. *Jurnal Respon Publik*, 15(7), 4–6.
- Marlinae, Lenie. 2019. *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Nugraha, A. (2023). Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah Di Rw 07. *Jurnal*. vol 2(1).
- Nurchahya, W., Novia, F., & Febrion, C. (2022). Efektivitas program bank sampah dalam pengelolaan sampah (studi kasus: bank sampah senyum mandiri, kelurahan neglasari, kota bandung). *Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal*, 2(2), 68-75. <https://doi.org/10.36441/seoi.v2i2.1008>
- Nurchahya. (2020). Efektivitas Program Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Bank Sampah Senyum Mandiri, Kelurahan Neglasari, Kota Bandung). *Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal*, 2(2), 68–75. <https://doi.org/10.36441/seoi.v2i2.1008>

- PMK, K. (2022). Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>
- PP. 2012. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah
- Rini, Yuliana, dkk. 2021. Training Of Trainer Bank Sampah. Jakarta: Wahana Visi Indonesia.
- Septiarini, A., Puspitasari, N., Adnan, F., & Yasmin, A. (2023). Aplikasi wm-banking untuk digitalisasi pengelolaan layanan bank sampah ramli graha indah samarinda. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (Jurti)*, 7(2), 163. <https://doi.org/10.30872/jurti.v7i2.12590>
- Sulistiorini, Wiwik. 2018. Sampah Dan Pencemaran. Jakarta Timur: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Suyitno, Danial, A., Larasati, M. A., Maksunah, L., Yuniart, M., Bayani, A. I., Wangunrejo, D., Banyuurip, K., & Masyarakat, E. (2022). Program Bank Sampah Sebagai Pengelolaan Sampah Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wangurejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. *Jurnal*. vol 3(1).
- Tampubolon, D. E., Marhadi, M., & Riyanti, A. (2019). Efektifitas Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Jambi. *Jurnal Civronlit Unbari*, 4(2), 53. <https://doi.org/10.33087/civronlit.v4i2.52>
- Utami, Eka. 2013. Buku Panduan Sistem Bank Sampah. Jakarta : Mlracle Desain PT. Maginate Kreasindo.
- Purwanto, Edy. 2021. Pengelolaan Bank Sampah. Yogyakarta : NEM.
- Valentine, T. (2019). Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Di Kota Yogyakarta. *Jurnal*. 2, 1–13.
- Wardani, I. A. K. (2020). Educations-Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 11(3), 343–350.
- Yanti, N. P. E. D., Utami, K. C., Rahajeng, I. M., & Antari, G. A. A. (2019). Empowering the pkk cadres as a waste bank agent in waste management efforts to keep environmental health. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(3), 143-152. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i3.213>